

**Pengaruh Tingkat Pemahaman Asuransi terhadap
Minat Masyarakat dalam Berasuransi Kesehatan
(Studi Kasus di Kelurahan Panggung Kota Tegal)**

Sri Ratih Handayani, SE, MM dan Endang Widowati

ratih.widagda@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggalia, Brebes, Indonesia

ABSTRACT

The research method used was a case study in Panggung Village, Tegal City, while the data collection method used was a questionnaire. In testing the hypothesis, Validity Test, Reliability Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Test and Determination Analysis are used.

From the results of the analysis, conclusions can be drawn:

- 1. There is a positive influence on the level of understanding of insurance on people's interest in health insurance in Panggung Village, Tegal Timur District, Tegal City with $t=14.625$ with a pvalue of $0.000 < 0.05$.*
- 2. Understanding insurance has an influence of 0.601 with a determination of 36.10%, which means that the variation in changes in respondents' interest in health insurance of 36.10% can be explained by variations in changes in the insurance understanding variable. Meanwhile, the remaining 63.90% is explained by other variables outside the research model.*

Based on the conclusions, it can be implied as follows:

- 1. Theoretical*

Apart from being able to empirically prove several previous studies, the results of this research can also provide a theoretical framework regarding the influence of understanding insurance on interest in health insurance. This research has model limitations because it has a determination of only 36.10%, so there is still the possibility of improvement. Recommendations for further research include adding other variables to strengthen the research construct.

- 2. Policy*

Health insurance managers can increase public interest in insurance by increasing both the quality and quantity of health outreach and promotion activities. These health outreach and promotion activities need to be carried out to increase public understanding of the importance of health insurance.

The results of this research conclude that there is a positive influence on the level of understanding of insurance on people's interest in health insurance in Panggung Village, Tegal Timur District, Tegal City with $t=14.625$ with a pvalue of $0.000 < 0.05$. Understanding insurance has an influence of 0.601 with a determination of 36.10%, which means that the variation in changes in respondents' interest in health insurance of 36.10% can be explained by variations in changes in the insurance understanding variable. Meanwhile, the remaining 63.90% is explained by other variables outside the research model.

A regression coefficient of 0.601 means that every increase in one score on the insurance understanding variable will increase interest in insurance by 0.601.

Vice versa, if there is a decrease in one score in the insurance understanding variable, it will also reduce interest in health insurance by 0.601.

Keywords: *Level of Insurance Understanding, Public Interest in Health Insurance*

ABSTRAK

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus di Kelurahan Panggung Kota Tegal, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner. Dalam menguji hipotesis digunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, dan Analisis Determinasi.

Dari hasil analisis dapat diambil kesimpulan :

1. Terdapat pengaruh positif tingkat pemahaman asuransi terhadap minat masyarakat dalam berasuransi kesehatan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dengan $t=14,625$ dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Pemahaman asuransi memberikan pengaruh sebesar 0,601 dengan determinasi sebesar 36,10% yang berarti bahwa variasi perubahan minat berasuransi kesehatan responden sebesar 36,10% dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel pemahaman asuransi. Sementara itu sisanya sebesar 63,90% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Berdasarkan kesimpulan maka dapat diimplikasikan sebagai berikut :

1. Teoretis

Hasil penelitian ini disamping dapat membuktikan secara empiris beberapa penelitian sebelumnya, juga mampu menjadi kerangka teoretis mengenai pengaruh pemahaman

asuransi terhadap minat berasuransi kesehatan. Penelitian ini memiliki keterbatasan model karena memiliki determinasi hanya 36,10%, sehingga masih ada kemungkinan untuk ditingkatkan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, perlu menambahkan variabel lain untuk memperkuat konstruk penelitian.

2. Kebijakan

Bagi pengelola asuransi kesehatan untuk dapat meningkatkan minat masyarakat dalam berasuransi dapat dilakukan dengan meningkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas kegiatan sosialisasi dan promosi kesehatan. Kegiatan sosialisasi dan promosi kesehatan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya asuransi kesehatan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif tingkat pemahaman asuransi terhadap minat masyarakat dalam berasuransi kesehatan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dengan $t=14,625$ dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$. Pemahaman asuransi memberikan pengaruh sebesar 0,601 dengan determinasi sebesar 36,10% yang berarti bahwa variasi perubahan minat berasuransi kesehatan responden sebesar 36,10% dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel pemahaman asuransi. Sementara itu sisanya sebesar 63,90% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Koefisien regresi sebesar 0,601 artinya bahwa setiap kenaikan satu skor pada variabel pemahaman asuransi akan dapat meningkatkan minat berasuransi sebesar 0,601. Demikian halnya sebaliknya, jika terjadi penurunan satu skor pada variabel pemahaman asuransi, maka juga akan menurunkan minat berasuransi kesehatan sebesar 0,601.

A. Latar Belakang Masalah

Asuransi merupakan suatu mekanisme dalam pemberian perlindungan pada tertanggung apabila terjadi resiko dimasa mendatang. Ketidakpastian mendorong manusia untuk melakukan proteksi baik jiwa maupun harta sehingga kerugian dapat diminimalisir. Bencana yang selalu hadir dan yang tidak bisa dihindari perlu diantisipasi sehingga kehidupan tetap berjalan dengan normal dan tingkat resiko sekecil mungkin.

Dalam ilmu ekonomi, perasuransian merupakan metode untuk meniadakan/mengurangi tingkat resiko yang mungkin terjadi dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian harta/finansial. Dengan adanya tingkat resiko kerugian yang dapat terjadi, maka melalui lembaga keuangan (asuransi) dapat dialihkan untuk mengatasinya yaitu dengan memberikan ganti rugi apabila resiko itu benar-benar terjadi.

Jasa asuransi merupakan suatu kebutuhan saat ini, baik oleh perorangan maupun dunia usaha (perusahaan), karena asuransi sendiri merupakan sarana finansial dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam menghadapi resiko yang

mendasar seperti resiko kematian atau dalam menghadapi resiko atas harta benda yang dimiliki, serta dunia usaha untuk menjalankan kegiatannya menghadapi berbagai resiko yang mungkin dapat mengganggu usahanya.

Manfaat yang diberikan jasa asuransi sangat banyak, namun minat masyarakat untuk berasuransi kecil, dikarenakan masih menganggap harus membayar premi setiap bulan, tetapi tidak mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek, bahkan masyarakat berpikiran bahwa premi yang disetor nantinya tidak kembali. Dan faktor itulah yang menghantui pikiran masyarakat, sehingga asuransi bukan menjadi kebutuhan bagi dirinya. (Drs. Gunistiyo, M.Si, 2006:12).

Di Indonesia, istilah asuransi sering menggunakan istilah pertanggungan, kedua istilah ini tampaknya mengikuti istilah dalam bahasa Belanda, yaitu *assurantie* (asuransi) dan *verzekering* (pertanggungan). Menurut pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), Asuransi mempunyai pengertian sebagai berikut, "Asuransi atau Pertanggungan adalah suatu persetujuan, dimana penanggung kerugian diri kepada tertanggung, dengan mendapat premi, untuk mengganti kerugian karena kehilangan kerugian atau tidak diperolehnya suatu keuntungan yang diharapkan, yang dapat diderita karena peristiwa yang tidak diketahui lebih dahulu".

Definisi Asuransi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian, bahwa "Asuransi atau

Pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan. (<http://jurnal-sdm.blogspot.com/asuransi-insurance-assurance-definisi>, 2010).

Asuransi di Indonesia bermula dari negeri Belanda. Di Inggris digunakan istilah insurance dan assurance yang mempunyai pengertian yang sama. Istilah insurance digunakan untuk asuransi kerugian, dan sedangkan istilah assurance digunakan untuk asuransi jiwa. Asuransi jiwa adalah perjanjian, antara 2 (dua) pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang diasuransikan.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pemahaman terhadap minat masyarakat berasuransi Kesehatan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal?

2. Seberapa besar pengaruh tingkat pemahaman terhadap minat masyarakat berasuransi Kesehatan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pemahaman terhadap minat masyarakat berasuransi Kesehatan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pemahaman terhadap minat masyarakat berasuransi Kesehatan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

D. Landasan Teori

1. Pengertian Asuransi

Asuransi bukanlah satu-satunya peralatan dasar manajemen resiko, namun ia merupakan sarana yang paling penting dari pada transfer teknik resiko dan merupakan dasar dari kebanyakan program manajemen resiko.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian, bahwa “Asuransi atau Pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian yang diharapkan, atau tanggung

jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan. (<http://jurnal-sdm.blogspot.com/asuransi-insurance-assurance-definisi>,2010).

2. Pengertian Pemahaman

(Kamus Besar Bahasa Indonesia; Balai Pustaka; Jakarta; 2001) Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti mengerti benar. Pemahaman dari kata dasar paham yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an, sehingga mempunyai arti suatu proses atau cara memahami.

Pengertian Pemahaman (menurut Plus A. Partanto M. Dahlan AL-Bary; Kamus Ilmiah Populer; Surabaya: Arkolo.1994. hal-279) bahwa Pemahaman ini berasal dari kata "Faham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran disini ada pengertian tentang pemahamanyaitu: kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian. Kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan.

Pemahaman (menurut Drs. H. Muhammad .Ali., Guru Dalam proses Belajar Mengajar; Bandung ; Sinar Baru Algensindo;1996. hal-42) juga

merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu saling menghubungkan dengan isi pelajaran lainnya. Dan pemahaman ini dapat dibagi 3 kategori yaitu:

- a. Tingkat Rendah : Pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, Bahasa asing dan bahasa Indonesia.
- b. Tingkat Menengah : Pemahaman yang memiliki penafsiran, yang menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa.
- c. Tingkat Tinggi : Pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat di balik, yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas resepsi dalam arti waktu atau masalahnya.

3. Pengertian Minat

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

E. Kerangka Pemikiran

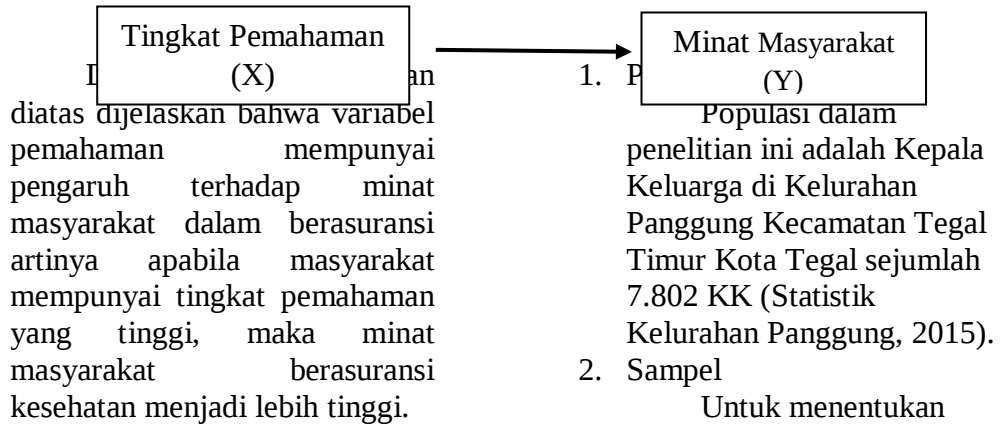
Untuk mewujudkan arah dari pemecahan dan penganalisaan masalah yang dihadapi, maka terlebih dahulu perlu dikemukakan gambaran

yang berupa kerangka pemikiran

sebagai

berikut

:



F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh tingkat pemahaman asuransi terhadap minat masyarakat dalam berasuransi kesehatan di wilayah Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
2. Tingkat pemahaman asuransi berpengaruh positif terhadap minat masyarakat.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena (variabel) dan menguji hubungan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain. Adapun fenomena yang dimaksud adalah pemahaman asuransi dan minat masyarakat dalam berasuransi kesehatan.

H. Populasi dan Sampel

I. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sejumlah 18 butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dimana probabilitas seluruhnya kurang dari 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yang diukur dalam penelitian ini adalah

reliabilitas internal (*internal consistency*). Menurut Sugiyono dan Wibowo (2011) pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja,

Reliabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan SPSS dengan kriteria kuesioner dikatakan reliabel jika nilai r_{11} lebih besar dari 0,60. Berikut ini hasil pengujiannya berdasarkan hasil ujicoba kuesioner:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

. Uji normalitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan Software SPSS menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Z*. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05.

b. Uji heteroskedastisitas

Untuk mengetahui heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Park yaitu meregresikan variabel bebas terhadap nilai LN residual kuadrat (LNU^2). Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai LN residual kuadrat

yang ditunjukkan dari probabilitas $<0,05$ maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Namun jika probabilitas $>0,05$ maka dikatakan homogen.

c. Uji linearitas

Untuk menguji apakah persamaan regresi yang nantinya tersusun mengikuti fungsi linear atau tidak, maka perlu diuji linearitasnya menggunakan *Ramsey Test*. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} (Suliyanto, 2013).

. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang nantinya tersusun adalah linear.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi sederhana dengan bantuan software SPSS for windows. Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel *independen* dan variabel *dependen*.

5. Analisis Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas dan jika mendekati satu berarti variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.

6. Uji Hipotesis

- 1) Jika nilai $P\text{value}$ (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya secara statistik tidak terdapat pengaruh tingkat pemahaman asuransi terhadap minat masyarakat dalam berasuransi kesehatan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
- 2) Jika $P\text{value}$ (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya secara statistik terdapat pengaruh tingkat pemahaman asuransi terhadap minat masyarakat dalam berasuransi kesehatan

di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

J. Hasil Penelitian

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa jawaban responden secara personal setelah diinterpretasikan hasilnya dari 381 orang yang memiliki pemahaman asuransi kesehatan dalam kategori sangat baik hanya seorang atau 0,26%, baik sejumlah 122 orang atau 32,02%, sedang sejumlah 235 orang atau 61,68%, dalam kategori kurang baik sejumlah 22 orang atau 5,77% dan sisanya 1 orang atau 0,26% dalam kategori tidak baik. Kesimpulannya pemahaman responden mengenai asuransi kesehatan adalah dalam kategori sedang.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan Software SPSS menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Z*. Perolehan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* adalah sebesar 1,321 dengan probabilitas sebesar $0,061 > 0,05$ yang artinya nilai residual

terstandarisasi adalah berdistribusi normal.

b. Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Park*. Jika variabel bebas tidak signifikan secara statistik (probabilitas $> 0,05$), maka berarti model regresi bersifat homogen atau tidak terjadi heterogenitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Park* yaitu meregresikan variabel bebas terhadap nilai LN residual kuadrat (LNU^2). Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai LN residual kuadrat yang ditunjukkan dari probabilitas $< 0,05$ maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas.

Namun jika probabilitas $> 0,05$ maka dikatakan homogen.

nilai t pada variabel bebas memiliki probabilitas lebih besar dari $0,05$ yang artinya data masing-masing variabel dalam penelitian memiliki kesamaan varian terhadap nilai residualnya. Atau dengan kata lain tidak terjadi problem heterogenitas dalam model.

c. Linearitas

Untuk menguji apakah persamaan regresi yang nantinya tersusun mengikuti fungsi linear atau tidak, maka perlu diuji linearitasnya menggunakan *Ramsey Test* diperoleh R^2_{old} sebesar $0,361$, sedangkan pada model 2 diperoleh nilai R^2_{new} sebesar $0,575$. Nilai F_{hitung} ($190,838$) $> F_{tabel}$ ($3,866$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang nantinya tersusun adalah mengikuti fungsi linear.

2. Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda dengan bantuan software SPSS for windows. Perolehan nilai R adalah sebesar $0,601$ yang berarti hubungan antara pemahaman asuransi kesehatan dengan minat berasuransi adalah kuat positif, hubungan kedua variabel adalah searah. Semakin baik pemahaman responden mengenai asuransi kesehatan maka akan semakin tinggi pula minatnya untuk berasuransi, demikian pula sebaliknya. Tingkat determinasi sebesar $36,10\%$ berarti bahwa variasi perubahan minat berasuransi kesehatan responden sebesar $36,10\%$ dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel

pemahaman asuransi. Sementara itu sisanya sebesar 63,90% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil uji t diperoleh nilai $t=14,625$ dengan p_{value} sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya secara statistik terdapat pengaruh tingkat pemahaman asuransi terhadap minat masyarakat dalam berasuransi kesehatan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Besarnya pengaruh pemahaman asuransi terhadap minat masyarakat dalam berasuransi kesehatan adalah positif sebesar 0,601. Artinya setiap kenaikan satu skor pada variabel pemahaman asuransi akan dapat meningkatkan minat berasuransi sebesar 0,601. Demikian halnya sebaliknya, jika terjadi penurunan satu skor pada variabel pemahaman asuransi, maka juga akan menurunkan minat berasuransi kesehatan sebesar 0,601.

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis tersebut di atas hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif tingkat pemahaman asuransi terhadap minat masyarakat dalam berasuransi kesehatan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal” adalah terbukti secara empiris.

K. Pembahasan

Melalui penyebaran kuesioner di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal menunjukkan bahwa dari 381 orang yang memiliki minat berasuransi kesehatan dalam kategori sangat tinggi sejumlah 15 orang atau 3,94%, dalam kategori tinggi sejumlah 171 orang atau 44,88%, dalam kategori sedang sejumlah 167 orang atau 43,83% dan sisanya 28 orang atau 7,35% dalam kategori rendah. Kaitannya dengan pemahaman asuransi kesehatan orang yang memiliki pemahaman asuransi kesehatan dalam kategori sangat baik hanya seorang atau 0,26%, baik sejumlah 122 orang atau 32,02%, sedang sejumlah 235 orang atau 61,68%, dalam kategori kurang baik sejumlah 22 orang atau 5,77% dan sisanya 1 orang atau 0,26% dalam kategori tidak baik.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif tingkat pemahaman asuransi terhadap minat masyarakat dalam berasuransi kesehatan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dengan $t=14,625$ dengan p_{value} sebesar $0,000 < 0,05$. Pemahaman asuransi memberikan pengaruh sebesar 0,601 dengan determinasi sebesar 36,10% yang berarti bahwa variasi perubahan minat berasuransi kesehatan responden sebesar 36,10% dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel

pemahaman asuransi. Sementara itu sisanya sebesar 63,90% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Koefisien regresi sebesar 0,601 artinya bahwa setiap kenaikan satu skor pada variabel pemahaman asuransi akan dapat meningkatkan minat berasuransi sebesar 0,601. Demikian halnya sebaliknya, jika terjadi penurunan satu skor pada variabel pemahaman asuransi, maka juga akan menurunkan minat berasuransi kesehatan sebesar 0,601.

L. Kesimpulan

Kesimpulan terkait dengan temuan hasil penelitiandi Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal antara lain:

1. Terdapat pengaruh positif tingkat pemahaman asuransi

terhadap minat masyarakat dalam berasuransi kesehatan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dengan $t=14,625$ dengan pvalue sebesar $0,000<0,05$.

2. Pemahaman asuransi memberikan pengaruh sebesar 0,601 dengan determinasi sebesar 36,10% yang berarti bahwa variasi perubahan minat berasuransi kesehatan responden sebesar 36,10% dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel pemahaman asuransi. Sementara itu sisanya sebesar 63,90% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, U. (2016). Pengaruh Karakteristik Personal dan Karakteristik Usaha terhadap Tingkat Pengembalian Kupedes di PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Unit Adiwerna II Cabang Tegal. Jurnal Strategik, 1(2).
- Absor, U. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes. Jurnal Strategik, 4(1).
- Absor, U. (2018). Pengaruh Suku Bunga Tabungan terhadap Jumlah Tabungan pada PD. BKK Brebes Cabang Kersana Kabupaten Brebes. Jurnal Strategik, 5(2).
- Admin. Pengertian Pendidikan. Online <http://belajar psikologi/pengertian pendidikan-menurutahli>
- Augusta. 2012. Pengertian Pendapatan. Online <http://infoini.com/2012/pengertian pendapatan.html>
- Blossom 2010.Minat. Online <http://Fujilestariblossom.blogspot.com/2010/07/minathtml>
- BPS Kota Tegal.2015 tentang Kependudukan.
- Data Sosial Budaya. Badan Perencanaan Daerah Kota Tegal 2016 (Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kota Tegal)

- Drs. Gunistiyo, M.Si. 2006, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Kesadaran Masyarakat Tegal dalam Berasuransi. Online, http://www.perpus.upstegal.ac.id/v4/files/e_book/asuransi.pdf, 17 April 2012.
- Hartono. 2009. Tujuan Pendidikan. Online <http://fatamorgana.wordpress.com/2009/04/11tujuan-pendidikan/> (25 Maret 2012)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka. Jakarta 2001
- MatheduUnila. 2009. Pengertian Minat. Online <http://mathedu-unila.blogspot.com>. pendidikan2009
- Perencanaan Keuangan. <http://www.perencanaankeuangan.com/files/faktor-penghasilan.html>. 2009
- Purwanto, M. T. (2017). Analisis Daya Saing Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Global Lingua Brebes Di Kabupaten Brebes. *Jurnal Strategik*, 2(1).
- Purwanto, M. T. (2018). Analisis Kesehatan Keuangan PD. BKK Brebes di Kabupaten Brebes. *Jurnal Strategik*, 5(2).
- Purwanto, M. T. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kedisiplinan Kerja Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Bulakamba Brebes. *Jurnal Strategik*, 4(1).
- Rahayu, S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Assets Turn Over Terhadap Sisa Hasil Usaha pada KPRI Mardi Rahayu RSUD Brebes. *Jurnal Strategik*, 3(2).
- Rahayu, S. (2017). Pengaruh Pemberian Kompensasi Finansial Dan Non Finansial Terhadap Kinerja Guru Dan Karyawan Smk Muhammadiyah Wanasari Kabupaten Brebes. *Jurnal Strategik*, 2(1).
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Inovasi Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Telur Asin di Kelurahan Limbangan Wetan Kabupaten Brebes. *Jurnal Strategik*, 5(2).
- Sutejo, L. W. (2017). Analisis Kinerja KPRI Segar Brebes Ditinjau Dari Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. *Jurnal Strategik*, 3(2).
- Sutejo, L. W., & Junaeni, E. (2018). Pengaruh Kualitas Layanan Kesehatan Ibu Dan Anak Terhadap Loyalitas Pasien Pada Poli Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Brebes. *Jurnal Strategik*, 4(1).
- Undang-Undang Asuransi No. 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, definisi dan jenisnya. (<http://jurnal-sdm.blogspot.com/asuransi-insurance-assurance-definisi2010>)